

PENGARUH PERENIALISME TERHADAP PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN NASIONAL

Dany Syarifudin Abdullah¹, Aulia Nur Afifah², Nur Areefa³, Dewi Nopasari⁴

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

danysyarifudin18@gmail.com, lyanra47@gmail.com, nurareefa.efa@gmail.com,
dewinopasari91@gmail.com

ABSTRAK

Perenialisme sebagai salah satu aliran filsafat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan kurikulum pendidikan nasional. Aliran ini menekankan pentingnya nilai-nilai universal, ketahanan intelektual, dan warisan budaya yang dianggap relevan sepanjang zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak penerapan prinsip-prinsip perenialisme dalam konteks pengembangan kurikulum pendidikan nasional di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal, dan dokumen kebijakan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perenialisme memiliki kontribusi dalam mempertahankan elemen-elemen inti kurikulum yang berorientasi pada pembentukan karakter, pengembangan kemampuan berpikir kritis, dan penghargaan terhadap nilai-nilai kebudayaan. Meskipun demikian, tantangan muncul dalam menyelaraskan prinsip-prinsip perenialisme dengan dinamika perubahan global dan kebutuhan lokal yang terus berkembang. Pembahasan dalam penelitian ini memberikan wawasan mengenai potensi integrasi perenialisme dengan pendekatan pendidikan modern untuk menciptakan kurikulum yang lebih adaptif dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap bidang filsafat pendidikan dan menjadi referensi bagi para pengambil kebijakan dalam mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang berakar pada nilai-nilai fundamental namun tetap relevan dengan tantangan zaman.

Keywords: *Perenialisme, Kurikulum, Pendidikan Nasional*

Article History

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Menurut (Rahayu et al., 2023) kurikulum merupakan elemen sentral dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Di Indonesia, pengembangan kurikulum pendidikan nasional selalu menjadi isu strategis yang melibatkan berbagai pendekatan filosofis dan pedagogis. Salah satu pendekatan yang sering menjadi perhatian adalah perenialisme, sebuah aliran filsafat pendidikan yang menekankan pentingnya nilai-nilai abadi, warisan budaya, dan pengembangan kemampuan berpikir kritis. Perenialisme mengedepankan pandangan bahwa pendidikan harus berfokus pada aspek-aspek yang tidak lekang oleh waktu, seperti pembentukan karakter, pengembangan intelektual, dan pemahaman terhadap prinsip-prinsip universal yang mendasari peradaban manusia. Dalam konteks pengembangan kurikulum pendidikan nasional, penerapan prinsip-prinsip perenialisme memiliki dampak yang signifikan. Aliran ini memberikan dasar filosofis untuk mempertahankan elemen-elemen inti dalam kurikulum yang dianggap esensial bagi pembentukan individu yang berkarakter dan berdaya saing (Astuti, 2023). Namun, di sisi lain,

tantangan muncul ketika prinsip-prinsip perenialisme harus diselaraskan dengan kebutuhan pendidikan di era modern yang ditandai oleh perubahan teknologi, globalisasi, dan tuntutan lokal yang dinamis.

Penelitian ini berangkat dari kesadaran akan pentingnya memahami dampak perenialisme terhadap pengembangan kurikulum pendidikan nasional. Dengan menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*), penelitian ini menganalisis literatur terkait untuk menggali hubungan antara prinsip-prinsip perenialisme dan implementasinya dalam kurikulum di Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai sudut pandang dan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai relevansi perenialisme dalam konteks pendidikan nasional (Leonardo & Sirangki, 2024)

Pendahuluan ini bertujuan untuk memberikan landasan konseptual bagi pembahasan lebih lanjut mengenai pengaruh perenialisme terhadap pengembangan kurikulum. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan filsafat pendidikan serta menawarkan wawasan praktis bagi para pengambil kebijakan dalam merancang kurikulum yang berakar pada nilai-nilai fundamental tetapi tetap relevan dengan tantangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka atau *library research*, yang merupakan pendekatan yang berfokus pada pengumpulan, analisis, dan sintesis berbagai sumber literatur yang relevan. Metode ini dipilih untuk mengeksplorasi peran akidah akhlak dalam pembentukan kesadaran kolektif dan karakter bangsa melalui kajian mendalam terhadap teori-teori, konsep-konsep, dan temuan-temuan sebelumnya yang telah didokumentasikan dalam buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen lain yang relevan. Prosedur penelitian dimulai dengan identifikasi dan seleksi literatur yang relevan dengan topik akidah akhlak dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter bangsa. Literatur yang dipilih mencakup karya-karya ilmiah yang membahas aspek-aspek filosofis, teologis, dan sosiologis dari akidah akhlak, serta bagaimana konsep-konsep tersebut dapat diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan dan kehidupan bermasyarakat (Sofiah et al., 2020).

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis kritis terhadap isi literatur untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan tema utama yang muncul. Analisis ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif-analitis, yang bertujuan untuk menggambarkan secara komprehensif peran akidah akhlak dalam membentuk kesadaran kolektif dan karakter bangsa. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi relevansi dan aplikasi konsep-konsep akidah akhlak dalam konteks pendidikan dan pembangunan karakter bangsa (Abdurrahman, 2024). Dengan menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis yang signifikan serta wawasan praktis bagi pengembangan pendidikan akidah akhlak yang mampu membentuk individu dan masyarakat yang berkarakter, beretika, dan memiliki kesadaran kolektif yang tinggi. Metode ini juga menjadi dasar yang kokoh untuk mengembangkan rekomendasi bagi para pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan analisis mendalam mengenai pengaruh perenialisme terhadap pengembangan kurikulum pendidikan nasional. Temuan penelitian difokuskan pada beberapa aspek utama, yaitu pengaruh perenialisme terhadap penentuan tujuan pendidikan nasional, yang menitikberatkan pada pencapaian nilai-nilai universal. Selanjutnya, pembahasan mencakup bagaimana prinsip perenialisme menentukan isi kurikulum dengan penekanan pada nilai-nilai abadi yang relevan secara lintas generasi. Implikasi prinsip ini terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum nasional juga diuraikan, terutama dalam kaitannya

dengan pengembangan karakter dan wawasan kebangsaan (Yasyakur et al., 2021). Selain itu, hasil penelitian ini mengungkapkan peran perennialisme dalam menjaga keberlanjutan identitas bangsa melalui kurikulum yang konsisten dengan warisan budaya. Akhirnya, pembahasan juga mencakup tantangan dan peluang penerapan perennialisme dalam konteks pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang dinamis dan modern.

Pengaruh Perennialisme terhadap Penentuan Tujuan Pendidikan Nasional

Perennialisme adalah salah satu aliran filsafat pendidikan yang menitikberatkan pada nilai-nilai yang bersifat abadi dan universal. Pendekatan ini memandang pendidikan sebagai instrumen utama untuk mengembangkan potensi manusia secara holistik, baik dari segi intelektual, moral, maupun budaya. Dengan demikian, perennialisme memberikan kontribusi yang signifikan dalam perancangan kurikulum yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam kerangka perennialisme, kurikulum dirancang untuk mengutamakan pengajaran yang mendalam dan bermakna. Fokusnya adalah pada pembentukan kemampuan berpikir kritis melalui eksplorasi karya-karya klasik dan prinsip-prinsip universal yang telah teruji oleh waktu. Pendekatan ini memberikan landasan intelektual yang kokoh bagi siswa untuk menghadapi dinamika kehidupan modern tanpa kehilangan akar tradisi yang kuat (Sofiah et al., 2020).

Menurut Perennialisme juga memberikan perhatian besar pada pembentukan karakter dan moral siswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan integritas menjadi inti dari proses pendidikan. Dengan menanamkan nilai-nilai ini, kurikulum berbasis perennialisme bertujuan untuk mencetak individu yang memiliki kepribadian tangguh, berbudaya, dan mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan nasional, perennialisme relevan untuk mencapai tujuan utama yaitu pembentukan manusia yang bermoral dan berkarakter. Melalui pengajaran yang berorientasi pada nilai-nilai universal, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk memahami dan menghormati nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini membantu membangun masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis.

Perennialisme juga mendorong integrasi nilai-nilai budaya lokal dengan wawasan global. Menurut (Ilham, 2019) kurikulum yang dikembangkan berdasarkan pendekatan ini menekankan pentingnya memahami dan melestarikan tradisi lokal, sambil tetap terbuka terhadap pemahaman budaya lain. Dengan cara ini, siswa diajarkan untuk menjadi individu yang menghargai keberagaman dan mampu beradaptasi dalam konteks global. Pendekatan perennialisme juga menekankan pentingnya pembelajaran yang berorientasi pada esensi pendidikan, yaitu pengembangan akal budi dan kemampuan reflektif. Proses ini mendorong siswa untuk merenungkan ide-ide fundamental yang menjadi dasar peradaban manusia. Dengan demikian, mereka dapat mengembangkan kemampuan analitis yang mendalam dan pemahaman yang komprehensif tentang berbagai aspek kehidupan.

Selain itu, kurikulum berbasis perennialisme mendorong pengembangan kemampuan berpikir sistematis dan logis. Siswa diajak untuk menggali pengetahuan melalui pendekatan yang terstruktur, sehingga mereka dapat menghadapi permasalahan dengan solusi yang berbasis pada pemikiran yang matang. Pendekatan ini juga mengajarkan pentingnya mempertimbangkan nilai-nilai etis dalam pengambilan keputusan. Pada jurnal tersebut (Rahayu et al., 2023) Secara keseluruhan, perennialisme menawarkan landasan yang kokoh untuk merancang kurikulum yang mendukung tujuan pendidikan nasional. Dengan menitikberatkan pada pengembangan moral, karakter, dan budaya, filosofi ini tidak hanya membentuk individu yang kompeten secara akademis, tetapi juga mampu berkontribusi

secara signifikan dalam pembangunan bangsa. Dengan demikian, perenialisme menjadi pilar penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

Perenialisme dalam Penentuan Isi Kurikulum

Perenialisme sebagai aliran filsafat pendidikan memiliki pengaruh besar dalam menentukan isi kurikulum yang bersifat abadi dan relevan sepanjang zaman. Pendekatan ini menekankan pentingnya mengajarkan ilmu pengetahuan universal, filsafat, dan sastra klasik sebagai landasan utama dalam proses pembelajaran (Astutik, 2023). Ketiga elemen ini dianggap mampu membentuk individu yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki wawasan mendalam tentang nilai-nilai kemanusiaan. Menurut (Astuti, 2023) dalam kurikulum yang dipengaruhi oleh perenialisme, ilmu pengetahuan universal diprioritaskan karena sifatnya yang tidak terikat oleh konteks waktu dan tempat. Pengetahuan ini mencakup prinsip-prinsip dasar yang menjadi fondasi perkembangan ilmu pengetahuan modern. Dengan memahami dasar-dasar ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis dan analitis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia yang terus berubah.

Filsafat juga menjadi komponen penting dalam kurikulum berbasis perenialisme, melalui pembelajaran filsafat siswa diajak untuk merenungkan pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang kehidupan, eksistensi, dan moralitas. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman intelektual, tetapi juga membantu membentuk kerangka berpikir yang kritis dan reflektif (Wulandari et al., 2024). Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan sikap bijaksana dalam menghadapi berbagai persoalan. Selain ilmu pengetahuan dan filsafat, sastra klasik memainkan peran kunci dalam pembentukan karakter siswa. Namun (Rosyidan, 2024) menyatakan karya-karya sastra dari berbagai zaman menyajikan nilai-nilai universal yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembacaan dan analisis sastra klasik, siswa tidak hanya belajar tentang keindahan bahasa, tetapi juga memahami kompleksitas emosi manusia dan dinamika sosial yang tercermin dalam karya tersebut.

Penerapan prinsip-prinsip perenialisme dalam kurikulum juga memberikan ruang bagi siswa untuk mendalami nilai-nilai moral yang terkandung dalam berbagai disiplin ilmu. Nilai-nilai ini, seperti kejujuran, integritas, dan rasa tanggung jawab, diajarkan melalui pendekatan yang mendalam dan kontekstual. Dengan cara ini, siswa diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata, sehingga tercipta individu yang berkarakter kuat. Lebih lanjut, pendekatan perenialisme menekankan kesinambungan antara tradisi dan inovasi. Siswa diajarkan untuk menghargai warisan budaya dan intelektual masa lalu, sambil tetap terbuka terhadap perkembangan baru di berbagai bidang. Hal ini menciptakan keseimbangan antara penghormatan terhadap tradisi dan adaptasi terhadap kebutuhan zaman (Leonardo & Sirangki, 2024).

Isi kurikulum yang bersifat timeless ini juga mendukung pembentukan identitas bangsa yang kokoh. Dengan mempelajari ilmu pengetahuan universal, filsafat, dan sastra klasik, siswa tidak hanya mengenal warisan intelektual dunia, tetapi juga memahami nilai-nilai lokal yang membentuk karakter bangsa (Huda, 2020). Hal ini penting untuk menciptakan individu yang memiliki rasa bangga terhadap identitas nasional sekaligus mampu bersaing di kancah global. Secara keseluruhan, prinsip perenialisme menawarkan pendekatan yang komprehensif dalam pemilihan isi kurikulum. Dengan menitikberatkan pada elemen-elemen yang bersifat abadi, pendekatan ini tidak hanya membentuk individu yang cerdas dan bermoral, tetapi juga mendukung pembangunan karakter bangsa yang berkelanjutan. Filosofi ini menjadi landasan penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas dan relevan di berbagai zaman.

Implikasi Perenialisme pada Metode Pembelajaran dalam Kurikulum Nasional

Menurut (Rasid, 2024) Perenialisme sebagai pendekatan filosofis dalam pendidikan memberikan dampak besar terhadap metode pembelajaran yang digunakan di kelas. Salah satu pengaruh utamanya adalah penekanan pada pentingnya diskusi sebagai alat untuk mengeksplorasi ide-ide dan konsep-konsep yang mendalam. Melalui diskusi, siswa diajak untuk berpikir kritis, mengajukan pertanyaan, dan menganalisis berbagai sudut pandang yang relevan dengan materi pelajaran. Metode diskusi yang diusung oleh perenialisme tidak hanya bertujuan untuk membangun pemahaman intelektual, tetapi juga untuk mendorong siswa mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif. Dalam proses ini, mereka belajar untuk menyampaikan gagasan dengan jelas dan mendengarkan pendapat orang lain dengan penuh perhatian (Wulandari et al., 2024). Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan dinamis, di mana setiap siswa merasa dihargai.

Selain diskusi, refleksi kritis menjadi metode pembelajaran penting dalam pendekatan perenialisme. Refleksi ini melibatkan proses merenungkan pengalaman belajar, menghubungkan konsep-konsep baru dengan pengetahuan sebelumnya, dan mengevaluasi implikasi dari pembelajaran terhadap kehidupan nyata. Melalui refleksi kritis, siswa diajarkan untuk tidak sekadar menghafal informasi, tetapi juga memahami makna yang lebih dalam dari apa yang mereka pelajari.

Penggunaan metode refleksi kritis membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Mereka didorong untuk mengidentifikasi hubungan antara ide-ide yang kompleks, mengevaluasi argumen secara logis, dan membuat kesimpulan yang didasarkan pada pemahaman mendalam. Kemampuan ini sangat penting untuk menghadapi tantangan di dunia nyata yang sering kali memerlukan pemecahan masalah yang kreatif dan terinformasi. Perenialisme juga mendorong pengajar untuk menjadi fasilitator yang aktif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai pendamping yang membantu siswa menggali potensi mereka (Astuti, 2023). Guru memandu diskusi, memberikan pertanyaan pemantik, dan mendorong siswa untuk mengeksplorasi ide-ide yang lebih kompleks, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Metode pembelajaran yang dipengaruhi oleh perenialisme juga menekankan pentingnya keterlibatan siswa secara aktif. Mereka diajak untuk berpartisipasi dalam diskusi, memberikan pandangan kritis, dan mengambil peran dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini, siswa menjadi subjek aktif dalam pendidikan mereka sendiri, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam belajar (Abdurrahman, 2024). Penerapan metode diskusi dan refleksi kritis juga mendukung pengembangan karakter siswa. Melalui diskusi, siswa belajar menghargai perbedaan pendapat dan membangun toleransi terhadap pandangan yang beragam. Sementara itu, refleksi kritis membantu mereka memahami dampak dari nilai-nilai dan tindakan mereka terhadap diri sendiri dan orang lain, sehingga membentuk kepribadian yang lebih bijaksana. Secara keseluruhan, pengaruh perenialisme terhadap pendekatan pembelajaran menciptakan lingkungan yang kaya akan eksplorasi intelektual dan pengembangan karakter. Dengan menggunakan metode seperti diskusi dan refleksi kritis, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan nilai-nilai yang akan bermanfaat sepanjang hidup mereka. Pendekatan ini menegaskan pentingnya pendidikan yang holistik dan berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya.

Peran Perenialisme dalam Menjaga Keberlanjutan Identitas Bangsa dalam Kurikulum

Perenialisme sebagai aliran filsafat pendidikan memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjaga keberlanjutan identitas bangsa melalui kurikulum. Pendekatan ini menekankan pentingnya nilai-nilai universal yang bersifat abadi untuk membangun karakter individu dan memperkuat akar budaya suatu bangsa. Dengan demikian, perenialisme menjadi landasan penting dalam merancang kurikulum yang tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga bermakna dalam konteks kehidupan bermasyarakat. Melalui penerapan prinsip perenialisme, kurikulum dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dengan elemen-elemen global (Yasyakur et al., 2021). Pendekatan ini bertujuan untuk melestarikan tradisi dan warisan intelektual suatu bangsa sambil tetap membuka ruang bagi pemahaman terhadap keberagaman budaya dunia. Dengan cara ini, siswa diajarkan untuk menghargai identitas mereka sendiri sekaligus memahami pentingnya toleransi dalam kehidupan yang semakin terhubung.

Kurikulum berbasis perenialisme memberikan fokus pada pembelajaran yang mendalam dan reflektif. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami makna dan relevansi dari nilai-nilai budaya dalam konteks modern. Proses ini tidak hanya membantu siswa menghargai warisan budaya mereka, tetapi juga mendorong mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta individu yang berintegritas. Perenialisme juga memainkan peran penting dalam pembentukan identitas nasional melalui pengajaran karya-karya klasik dan literatur yang mencerminkan nilai-nilai luhur suatu bangsa. Melalui pembelajaran ini, siswa diajak untuk memahami sejarah, tradisi, dan prinsip-prinsip yang menjadi dasar keberadaan masyarakat mereka. Hal ini membantu memperkuat rasa bangga terhadap identitas nasional sekaligus membangun rasa tanggung jawab untuk menjaga keberlanjutannya.

Selain itu, pendekatan perenialisme (Leonardo & Sirangki, 2024) mendorong integrasi pengetahuan ilmiah dan filosofi yang universal ke dalam kurikulum. Dengan mengajarkan konsep-konsep yang bersifat timeless, siswa tidak hanya dibekali dengan keterampilan akademik, tetapi juga dengan landasan moral dan etika yang kokoh. Hal ini penting untuk menciptakan individu yang mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai fundamental yang membentuk identitas mereka.

Dalam konteks keberlanjutan identitas bangsa, perenialisme juga menekankan pentingnya pemahaman terhadap sejarah sebagai bagian dari pendidikan. Melalui studi sejarah, siswa dapat mengenali perjalanan bangsa mereka, termasuk perjuangan, keberhasilan, dan tantangan yang dihadapi. Pemahaman ini membantu membangun kesadaran akan pentingnya melestarikan nilai-nilai yang telah diwariskan oleh generasi sebelumnya. Pendekatan perenialisme juga memberikan perhatian besar pada pengembangan karakter siswa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai universal ke dalam proses pembelajaran, kurikulum berbasis perenialisme bertujuan untuk menciptakan individu yang bermoral, bertanggung jawab, dan berkepribadian kuat. Karakter ini menjadi fondasi penting untuk menjaga harmoni dalam masyarakat yang semakin plural.

Selain membentuk individu yang berkarakter, kurikulum berbasis perenialisme juga mendorong pembelajaran yang bersifat holistik. Siswa diajak untuk memahami hubungan antara berbagai disiplin ilmu, sehingga mereka dapat melihat bagaimana nilai-nilai budaya dan identitas bangsa dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks kehidupan. Pendekatan ini membantu menciptakan individu yang berpikir luas dan mampu beradaptasi dengan perubahan tanpa kehilangan jati diri. Peran guru dalam penerapan perenialisme juga sangat penting. Guru tidak hanya bertindak sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai penjaga nilai-nilai budaya dan moral yang diajarkan. Dengan pendekatan yang mendalam dan

inspirasi, guru dapat membantu siswa memahami pentingnya melestarikan identitas bangsa dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, perenialisme memberikan kerangka yang kuat untuk menjaga keberlanjutan identitas bangsa melalui kurikulum. Dengan menekankan nilai-nilai universal, integrasi budaya lokal dan global, serta pembelajaran yang reflektif, pendekatan ini membantu menciptakan individu yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran yang mendalam akan pentingnya menjaga warisan budaya mereka. Pendekatan ini menjadi landasan yang kokoh untuk membangun sistem pendidikan yang berkelanjutan dan relevan bagi masa depan.

Tantangan dan Peluang Penerapan Perenialisme dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi

Perenialisme sebagai salah satu aliran filsafat pendidikan memberikan pengaruh yang signifikan dalam upaya menyeimbangkan kebutuhan kurikulum modern yang berorientasi pada kompetensi abad ke-21 dengan tetap mempertahankan nilai-nilai filosofis yang abadi. Pendekatan ini menekankan pentingnya integrasi antara elemen-elemen inovatif dalam pendidikan dengan landasan nilai-nilai universal yang bersifat timeless. Kurikulum abad ke-21 dirancang untuk mengembangkan berbagai keterampilan seperti berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan literasi digital. Namun, perenialisme memastikan bahwa pengembangan keterampilan tersebut tidak mengesampingkan nilai-nilai moral dan etika yang menjadi fondasi kehidupan manusia. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan keseimbangan antara penguasaan teknologi dan pembentukan karakter.

Melalui prinsip perenialisme, kurikulum modern tetap memasukkan elemen-elemen filosofis yang membantu siswa memahami makna mendalam dari setiap pembelajaran. Nilai-nilai ini diperkenalkan melalui pembelajaran reflektif yang mendorong siswa untuk mempertanyakan ide-ide fundamental, memahami esensi kehidupan, dan menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman sehari-hari. Selain itu, perenialisme menekankan pentingnya pengajaran karya-karya klasik sebagai bagian integral dari kurikulum. Karya-karya ini tidak hanya memberikan wawasan historis dan budaya, tetapi juga mengandung nilai-nilai universal yang relevan dengan tantangan zaman modern. Dengan mempelajari karya klasik, siswa diajak untuk merenungkan prinsip-prinsip dasar yang tetap relevan di tengah perubahan.

Pengaruh perenialisme juga terlihat dalam pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan akal budi. Siswa didorong untuk berpikir kritis dan menganalisis informasi secara mendalam, sehingga mereka mampu membedakan antara fakta dan opini, serta mengambil keputusan yang berbasis pada pertimbangan moral dan intelektual yang matang (Syukri & Pratiwi, 2024). Dalam konteks kompetensi abad ke-21, perenialisme memberikan perhatian khusus pada pengembangan kemampuan refleksi diri. Refleksi ini membantu siswa memahami dampak dari tindakan mereka terhadap lingkungan sosial dan budaya. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menjadi individu yang kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki kesadaran yang tinggi terhadap tanggung jawab sosial mereka.

Perenialisme juga berperan dalam memastikan bahwa kurikulum tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses pembelajaran itu sendiri. Pendekatan ini mendorong siswa untuk menikmati proses eksplorasi intelektual dan menemukan makna di setiap langkah pembelajaran (Rosyidan, 2024). Hal ini membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna. Dalam upaya mengintegrasikan kebutuhan abad ke-21, perenialisme mendukung penggunaan teknologi sebagai alat untuk mendukung pembelajaran,

bukan sebagai tujuan akhir. Teknologi digunakan untuk memperkuat proses belajar dan membantu siswa memahami konsep-konsep mendasar dengan lebih baik, tanpa menggantikan nilai-nilai inti yang diajarkan melalui pendekatan filosofis.

Peran guru dalam pendekatan perenialisme juga sangat penting. Guru bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menggali ide-ide besar dan mengeksplorasi konsep-konsep yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan pendekatan yang holistik, guru membantu siswa menghubungkan pengetahuan dengan nilai-nilai kemanusiaan yang lebih luas (Suhandi & Robi'ah, 2022). Secara keseluruhan, perenialisme menawarkan kerangka kerja yang kuat untuk menyeimbangkan kebutuhan kurikulum abad ke-21 dengan nilai-nilai filosofis yang mendalam. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya dibekali dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan zaman, tetapi juga dilengkapi dengan landasan moral dan intelektual yang kokoh. Hal ini menciptakan individu yang mampu beradaptasi dengan perubahan tanpa kehilangan jati diri dan nilai-nilai kemanusiaannya.

SIMPULAN

Bahan ajar cerita rakyat ini dirancang dalam bentuk digital, dengan menggunakan Microsoft PowerPoint atau PowerPoint Presentation (PPT). Di setiap slide diberikan efek animasi dan transition untuk membuat penampilan presentasi menjadi menarik. Setelah di semua tampilan slide diberikan animasi dan transition kemudian setiap slide direkam (record) dengan suara penulis selanjutnya dijadikan video (export to video). Setelah menjadi video, selanjut video dari setiap slide digabungkan dengan menggunakan aplikasi PowerDirector dengan diberikan musik pengiring dalam setiap tampilan video tersebut. Selanjutnya video bahan ajar diupload ke *youtube* dan dapat diakses juga dengan scan QR Code.

Hasil implementasi bahan ajar digital teks cerita rakyat kabupaten Indramayu bermuatan nilai-nilai edukatif untuk siswa SMP/MTs pada siswa Indonesia diperoleh nilai 83% dan siswa Malaysia diperoleh nilai 82%. Hal ini membuktikan bahwa bahan ajar digital untuk siswa SMP/MTs ini dinilai sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Adapun hasil penilaian kelayakan dari ahli materi mendapatkan nilai 84%, ahli bahasa dan sastra mendapatkan nilai 80%, dan ahli media mendapatkan nilai 62%. Secara keseluruhan bahan ajar ini layak untuk digunakan dalam pembelajaran untuk siswa SMP/MTs.

REFERENSI

- Abdurrahman. (2024). Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam. *Adabuna : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 3(2), 102-113. <https://doi.org/10.38073/adabuna.v3i2.1563>
- Astuti, B. (2023). Pendekatan Perenialisme dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 413-432. <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-4>
- Astutik, U. P. (2023). *Perenialisme dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Islam*.
- Huda, M. (2020). Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia dan Upaya Penguatannya dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Journal of Islamic Education Research*, 1(02), 39-53. <https://doi.org/10.35719/jier.v1i02.24>
- Ilham, D. (2019). *Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional*. 8(3).
- Leonardo, N. F., & Sirangki, H. (2024). *Studi Filsafat Pendidikan Perenialisme sebagai Upaya Membentuk Karakter Kristiani*.
- Rahayu, M. S., Hasan, I., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). RELAVANSI KURIKULUM DAN

- PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(1), 108-118. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.925>
- Rasid, A. (2024). *IMPLIKASI LANDASAN-LANDASAN PENDIDIKAN THE IMPLICATION OF EDUCATIONAL FOUNDATIONS*.
- Rosyidan, Y. (2024). FILSAFAT PENDIDIDIKAN ESENSIALISME DAN PERENIALISME. *AL-MUTSLA*, 6(1), 73-88. <https://doi.org/10.46870/jstain.v6i1.832>
- Sofiah, R., Suhartono, S., & Hidayah, R. (2020). ANALISIS KARAKTERISTIK SAINS TEKNOLOGI MASYARAKAT (STM) SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN: SEBUAH STUDI LITERATUR. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i1.2611>
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936-5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Syukri, R. A., & Pratiwi, A. (2024). *Urgensi Aliran Filsafat Rekonstruksionisme Dalam Penerapan Pembelajaran Berbasis It Di Era Society 5.0*.
- Wulandari, K. D., Fahresi, A., Syarifah, L., & Bakar, M. Y. A. (2024). *Menggali Esensi Filsafat Perenialisme Dalam Konteks Pendidikan Islam*.
- Yasyakur, M., Sirojuddin, K., Wartono, W., & Arijulmanan, A. (2021). PERENIALISME DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 321. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1221>